



Petualangan Belajar Sephora, Syahla, dan Zezsya: Mengungkap Sejarah

Leyna Syahla



Di sebuah sore yang cerah, Sephora, Syahla, dan Zezsya berkumpul di perpustakaan mini rumah Syahla. Buku-buku berwarna-warni berjejer rapi, dan mereka duduk di atas karpet empuk dengan senyum ceria. Mereka siap untuk petualangan belajar baru yang selalu menyenangkan.



Syahla memegang sebuah buku sejarah tua yang sampulnya terlihat menarik, lalu membukanya perlahan. Di salah satu halaman, ada sebuah foto hitam putih yang menarik perhatian mereka. Ketiga sahabat itu mendekat, mata mereka berbinar penuh rasa ingin tahu.



Foto itu menunjukkan sekelompok orang Indonesia yang sedang bekerja keras di ladang, wajah mereka tampak lelah namun tetap berusaha. Di kejauhan, bendera Jepang berkibar kecil, dan beberapa bangunan dengan arsitektur khas Jepang terlihat samar. Suasana dalam foto terasa berat, namun digambar dengan gaya kartun yang ramah anak.



Sephora menunjuk foto itu dengan jarinya yang mungil, matanya membesar. "Wah, foto apa ini? Apa yang sebenarnya digambarkan di sini?" tanyanya dengan nada penasaran yang tinggi. Ekspresi wajahnya menunjukkan kebingungan yang lucu.



Syahla, yang selalu senang berbagi pengetahuan, mulai menjelaskan dengan sabar. "Ini adalah gambar yang menceritakan tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia," katanya sambil menunjuk beberapa detail di foto. Sebuah garis waktu sederhana muncul di sampingnya, menunjukkan tahun-tahun penting.



Zezsya mengamati wajah-wajah orang di foto dengan cermat, ekspresinya sedikit sedih. "Mereka terlihat sangat lelah, ya? Sepertinya mereka bekerja keras sekali," ujarnya pelan. Ia menunjuk seorang bapak dengan topi caping yang memanggul alat berat yang digambar berlebihan.



Syahla mengangguk, "Betul sekali, Zezsya. Foto ini menggambarkan bagaimana kondisi rakyat Indonesia saat itu, termasuk penderitaan yang mereka alami." Sebuah ilustrasi balon dialog muncul di atas kepala Syahla, menunjukkan gambar makanan yang sedikit dan pekerjaan yang berat, namun tetap dengan gaya kartun yang lembut.



Sephora kembali bertanya, kali ini dengan ekspresi serius. "Jadi, siapa yang berkuasa dan siapa yang mengalami penderitaan di masa itu?" Dia melihat bergantian antara foto dan wajah Syahla, ingin memahami lebih dalam.



Syahla menjelaskan, "Pada masa itu, Jepang adalah pihak yang berkuasa di Indonesia." Sebuah ilustrasi muncul: seorang tokoh kartun Jepang yang besar tapi ramah, berdiri di atas peta Indonesia yang tersenyum kecil. "Dan rakyat Indonesia adalah yang mengalami banyak penderitaan," tambahnya, menunjukkan orang-orang di foto.



Ketiga sahabat itu saling berpandangan, wajah mereka menunjukkan pemahaman baru. Mereka tahu bahwa belajar sejarah itu penting agar kita bisa menghargai perjuangan dan membangun masa depan yang lebih baik. Mereka tersenyum, siap untuk petualangan belajar berikutnya.